

ABSTRAK

Korea Utara telah menunjukkan kemajuan teknologi dalam pengembangan senjata nuklir, rudal, UAV, dan sibernya yang membentuk persepsi ancaman Korea Selatan. Penelitian ini membahas bagaimana persepsi ancaman Korea Selatan terhadap Korea Utara mempengaruhi strategi pertahanan Korea Selatan dalam pemanfaatan teknologi AI menggunakan teori persepsi ancaman yang dikemukakan oleh Raymond Cohen. Berdasarkan teori tersebut, faktor historis dan ketidakpercayaan dan ketegangan yang berlangsung mempengaruhi persepsi ancaman Korea Selatan terhadap Korea Utara. Berdasarkan metode penelitian deskriptif kualitatif, persepsi tersebut mendorong Korea Selatan untuk meningkatkan kemampuan *intelligence, surveillance, dan reconnaissance (ISR)* dengan menggunakan teknologi AI dalam pertahanannya untuk mendeteksi dan mengantisipasi potensi ancaman dari Korea Utara sebagai bentuk kesiapsiagaan.

Kata kunci: Persepsi ancaman, kecerdasan buatan, Korea Selatan, Korea Utara, senjata nuklir, rudal, infiltrasi UAV, serangan siber

ABSTRACT

North Korea has demonstrated technological advancements in the development of its nuclear weapons, missiles, UAVs, and cyber that shaped South Korea's threat perception. This research discusses how South Korea's threat perception towards North Korea influences South Korea's defense strategy in the use of AI technology using the threat perception theory proposed by Raymond Cohen. Based on the theory, historical factors and ongoing mistrust and tension influence South Korea's threat perception towards North Korea. Based on the qualitative descriptive research method, this perception encourages South Korea to improve its intelligence, surveillance, and reconnaissance (ISR) capabilities by using AI technology in its defense to detect and anticipate potential threats from North Korea as a form of preparedness.

Keywords: Threat perception, artificial intelligence (AI), South Korea, North Korea, nuclear weapons, missiles, UAV infiltration, cyber attacks